

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya-karya peninggalan masa lampau merupakan peninggalan yang menginformasikan buah pikiran, buah perasaan, dan informasi mengenai berbagai segi kehidupan yang pernah ada. Mempelajari karya-karya peninggalan masa lampau dalam rangka menggali kebudayaan nusantara merupakan kajian yang menarik, karena dengan mengkaji dan mempelajari karya-karya peninggalan masa lampau juga berarti menggali ilmu pengetahuan yang terdapat di dalamnya.

Naskah merupakan warisan budaya peninggalan masa lampau, tentulah mengandung berbagai pengetahuan pada masa naskah itu dibuat. Robson berpendapat, “Tiap naskah adalah saksi dari suatu dunia berbudaya, suatu tradisi peradaban” (1994:ix). Nenek moyang menurunkan berbagai hal yang mereka ketahui melalui naskah yang mereka tulis atau melalui adat-istiadat yang masih berlaku sampai saat ini. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk tetap melestarikan apa yang diwariskan oleh nenek moyang kita supaya tidak punah.

Berbeda dengan produk masa kini, produk masa lampau yang berupa naskah dalam kondisi yang tidak selalu diterima dan sering dikatakan “gelap” atau “tidak jelas” oleh pembaca saat ini (Siti Baroroh Baried, 1985:1). Keadaan naskah lama yang belum tentu baik dan anggapan bahwa naskah peninggalan masa lampau hanya sebuah tulisan yang sudah usang dan tidak berguna, menyebabkan khasanah budaya pada masa lampau kurang tersampaikan. Oleh karena itu,

diperlukan suatu penelitian sebagai usaha untuk menyelamatkan naskah dan menggali ajaran yang terdapat di dalamnya.

Kekayaan masa lampau di Indonesia yang berupa naskah ditulis dalam berbagai macam bahasa. Salah satunya adalah bahasa Melayu, yang disebut dengan naskah Melayu. “Diperkirakan terdapat sekitar 4000 naskah Melayu yang tersebar di seluruh dunia” (Chambert-Loir dalam Achadiati Ikram, 1994:11). Di Indonesia, naskah-naskah Melayu banyak tersimpan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI). Saat ini terdapat 983 naskah Melayu yang tersimpan di PNRI. Naskah-naskah tersebut mencakup 243 judul hikayat, 138 judul cerita kenabian, 58 judul cerita sejarah, 50 judul berisi tentang hukum, 99 judul karya sastra puisi, 273 berisi ajaran agama Islam, dan 92 judul aneka ragam (Edwar Djamaris, 2002:4). Selain di PNRI, naskah Melayu juga banyak tersimpan di museum-museum daerah, pesantren, masjid, dan milik pribadi.

Dalam kesusastraan Melayu klasik terdapat juga sejumlah karya sastra yang dikenal dengan sebutan sastra kitab, yaitu kesusastraan Indonesia lama (kesusastraan Melayu) yang dipengaruhi agama Islam. Karya sastra bentuk ini berisi ajaran agama Islam yang bersumber pada ilmu fikih, ilmu tarikh, dan riwayat hidup agama Islam. “Karya sastra kitab diciptakan bertujuan untuk menanamkan ajaran Islam, menguatkan iman kepada Allah swt, dan meluruskan ajaran agama yang menyimpang dari Alquran dan Alhadis” (Siti Chamamah Soeratno, 1982:150).

Salah satu naskah Melayu produk masa lampau yang terdapat di Indonesia adalah naskah *Kumpulan Karangannya*. Naskah ini adalah salah satu karya sastra lama bercorak Islam, berbentuk sastra kitab. Dalam *Katalogus Koleksi*

Naskah Melayu yang ditulis oleh Amir Sutaarga, naskah ini tercatat dengan nomor ML 304 dan tersimpan di PNRI yang beralamat di jalan Salemba Raya No-28A Jakarta.

Di dalam naskah *Kumpulan Karangan* terdapat tiga teks, yaitu sebagai berikut.

1. Karangan Mengenai Fatihah
2. Karangan Mengenai Hukum Perkawinan
3. Karangan Mengenai Tajwid (Amir Sutaarga, dkk, 1972:267)

Penelitian ini hanya menggunakan teks *Karangan Mengenai Tajwid*, yakni teks *Ilmu Tajwid* untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan. *Pertama*, perlu adanya penyelamatan naskah sebagai peninggalan masa lampau yang kondisi fisiknya tidak mungkin bertahan lama, mengingat bahan naskah itu tidak dapat bertahan beratus-ratus tahun. Naskah akan lebih berguna apabila dapat dibaca dan dipahami. *Kedua*, bentuk tulisan yang tidak mudah dipahami oleh generasi sekarang karena menggunakan huruf *Jawi*, mengingat tidak banyak masyarakat Indonesia yang mampu membaca naskah-naskah Melayu yang menggunakan huruf *Jawi*. Huruf *Jawi* adalah huruf Arab yang dipakai untuk menuliskan teks di bahasa Melayu. *Ketiga*, sampai saat penelitian dilakukan, penulis belum menjumpai penelitian atau hasil penelitian terhadap teks IT. Hal itu diketahui setelah melihat beberapa penelitian terdahulu, di antaranya melalui *Direktori Naskah Nusantara* dan daftar skripsi di beberapa perguruan tinggi seperti UNS, UGM, UNDIP, dan UNAIR. *Keempat*, teks ini memiliki syarat untuk dijadikan objek penelitian, dengan kondisi teks yang baik dan tulisannya masih bisa terbaca. *Kelima*, teks ini merupakan teks yang utuh,

diawali dengan bacaan basmalah dan diakhiri dengan kata tamat yang merupakan salah satu ciri struktur sastra kitab. *Keenam*, isi kandungan teks yang menarik untuk diteliti karena mengandung penjelasan mengenai tajwid yang lengkap dan masih sangat relevan untuk diterapkan dewasa ini. Penulis memandang dalam praktik kehidupan sehari-hari, persoalan tajwid sangat diperlukan terutama bagi umat Islam yang ingin membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan sunah Rasul.

Berdasarkan sebab-sebab di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti teks IT yang merupakan salah satu teks warisan leluhur. Oleh karena itu, teks IT perlu diselamatkan dari kepunahan dengan cara ditransliterasi dan disajikan dalam bentuk suntingan agar lebih mudah dipahami dan dipetik manfaatnya. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang tajwid, oleh karena itu diberi judul *Ilmu Tajwid: Suntingan Teks, Analisis Struktur dan Isi*.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar pembahasan dalam penelitian lebih sistematis dan dapat menjangkau tujuan yang diharapkan. Penelitian ini dibatasi pada masalah penyuntingan teks, analisis struktur teks, dan analisis isi. Suntingan teks IT dalam penelitian ini meliputi inventarisasi naskah, deskripsi naskah, ikhtisar isi teks, kritik teks, dan suntingan teks. Analisis struktur teks dibatasi pada struktur penyajian teks, gaya penyajian, dan gaya bahasa. Analisis isi, yaitu analisis isi yang terkandung dalam teks IT.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah suntingan teks IT?
2. Bagaimanakah struktur teks IT?
3. Bagaimanakah isi teks IT?

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan arah dalam melangkah sesuai dengan maksud penelitian. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menyediakan suntingan teks IT yang baik dan benar, baik dalam arti mudah dibaca karena telah ditransliterasikan dari huruf Arab ke huruf Latin, dan benar maksudnya isi teks dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
2. Mendeskripsikan struktur teks IT.
3. Mengungkap isi teks IT.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut.
 - a) Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya hasil penelitian filologi, sastra, dan dunia penelitian pada umumnya.

- b) Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain, baik di bidang filologi maupun peneliti ilmu lain, dalam hal ini ilmu tajwid.
2. Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.
- a) Melestarikan warisan budaya, berupa naskah lama yang berguna untuk memperkaya dan menunjang kebudayaan nasional.
 - b) Memperkenalkan teks IT sebagai salah satu hasil karya sastra lama karena masalah yang dibahas masih relevan dengan kehidupan sekarang. Hal itu dikarenakan dalam praktik kehidupan sehari-hari persoalan tajwid sangat diperlukan, terutama bagi umat Islam yang ingin membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan sunah Rasul.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam suatu penelitian diperlukan untuk memberi gambaran mengenai langkah-langkah suatu penelitian. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori. Bab ini berisi teori-teori yang digunakan dalam penyuntingan teks, tinjauan struktur, dan tinjauan ilmu tajwid.

Bab III metode penelitian. Bab ini berisi metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi sumber penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penarikan simpulan.

Bab IV suntingan teks. Bab ini meliputi inventarisasi naskah, deskripsi naskah, ikhtisar isi teks, kritik teks, pedoman penyuntingan teks, dan suntingan teks.

Bab V analisis. Bab ini berisi analisis struktur dan isi teks.

Bab VI penutup. Bab ini berisi simpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian, daftar pustaka, dan lampiran.

